

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif melalui pendekatan quasi-experiment menggunakan rancangan *pre-test* dan *post-test with control group*. Penelitian yang dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan dengan metode video dan kelompok kontrol yang akan diberikan dengan metode ceramah atau konvensional. Adapun bentuk model desain penelitian yang dilakukan yaitu pada Tabel 2.

Tabel 2. Model desain penelitian yang dilakukan

| | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|---------------------|-----------------|-----------|------------------|
| Kelompok intervensi | O1 | X | O2 |
| Kelompok kontrol | O1 | - | O2 |

Keterangan :

O1 : *Pre-test* keterampilan klinis dan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

O2 : *Post-test* keterampilan klinis dan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan metode video

- : Tidak ada perlakuan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah subyek penelitian terkait pada kriteria yang sudah terpenuhi untuk ditetapkan (Sugiyono, 2017). Target populasi pada penelitian yang dilakukan ini adalah mahasiswa Program Sarjana Keperawatan di STIKes Citra Delima Bangka Belitung yang menempu semester 3 dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol dengan jumlah mahasiswa sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang masih terjangkau dan dapat dipergunakan sebagai suatu subyek penelitian secara sampling (Sugiyono, 2017). Proses pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dimana peneliti membuat undian pada 2 kelas yaitu dengan cara menarik undian yang sudah dibuat dengan tulisan intervensi dan kontrol pada 2 kertas kemudian perwakilan 2 kelas tersebut menarik undian. Diantara 2 kelas akan mendapatkan undian berbeda yaitu kontrol dan intervensi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di STIKes Citra Delima Bangka Belitung yang bertempat di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat dan nilai dari orang, bahkan suatu objek maupun kegiatan yang sifatnya variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas berupa video pembelajaran.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau mengakibatkan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan klinis pada mahasiswa keperawatan di STIKes Citra Delima Bangka Belitung.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada umumnya digunakan peneliti untuk menjelaskan dan mengoperasional setiap variabel. Pengukuran variabel dapat dilakukan dengan mereplikasi pada setiap pengukuran suatu variabel (Nursalam, 2014). Adapun bentuk definisi operasionalnya sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Definisi operasional variabel penelitian

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kategori dan Kriteria | Alat Ukur | Skala Pengukuran |
|----|---------------------------|--|--|--|------------------|
| 1 | Metode pembelajaran video | Kegiatan Pembelajaran yang diawali dengan memberikan penjelasan materi sesuai dengan pokok bahasan, memutar video pembelajaran, serta mendemonstrasi tindakan sesuai dengan proses dan prosedur pada keterampilan pemasangan infus dan perawatan luka bersih | | - | - |
| 2 | Pengetahuan mahasiswa | Untuk mengukur Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keterampilan klinis pemasangan infus dan perawatan luka bersih | <p>Sangat baik, jika mendapatkan skor 81-100</p> <p>Baik, jika mendapatkan skor 71-80</p> <p>Cukup, jika mendapatkan skor 60-70</p> <p>Kurang, jika mendapatkan skor < 59</p> | Test : <i>Multiple Choice Question</i> | Ordinal |

Lanjutan Tabel 3.

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kategori dan Kriteria | Alat Ukur | Skala Pengukuran |
|----|------------------------------|--|--|------------------|------------------|
| 3 | Ketrampilan klinis mahasiswa | Untuk melihat kemampuan keterampilan klinis pada mahasiswa tentang pemasangan infus dan perawatan luka bersih. | <p>Sangat baik, jika mendapatkan skor 81-100</p> <p>Baik, jika mendapatkan skor 71-80</p> <p>Cukup, jika mendapatkan skor 60-70</p> <p>Kurang, jika mendapatkan skor < 59</p> | Rubrik penilaian | Ordinal |

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa video dan lembar penilaian keterampilan klinis pemasangan infus dan perawatan luka bersih. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk membantu atau mempermudah proses pengolahan data (Arikunto, 2013). Penggunaan instrumen dilakukan untuk menggali informasi yang komplit terhadap suatu masalah penelitian ataupun pada fenomena alam atau sosial.

1. Instrumen penerapan video berupa :
 - a. Sebuah video yang sudah dirancang peneliti yang didalamnya menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan secara praktek dalam melakukan pemasangan infus dan perawatan luka didalam laboratorium yang sudah dirancang sesuai SOP yang ada di STIKes Citra Delima Bangka Belitung
 - b. Ruang Laboratorium
 - c. Alat tulis seperti pulpen

2. Instrument keterampilan klinis berupa:

Lembar penilaian yang berisi soal tentang beberapa butir pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan dalam menjalani tindakan dalam pemasangan infus dan perawatan luka bersih. Kemudian mahasiswa juga diberikan lembar penilaian dengan rubrik penilaian tentang pemasangan infus dengan prosedur tindakan yaitu: persiapan alat (14 item), persiapan lingkungan (1 tahap), persiapan klien (2 tahap), langkah-langkah pemasangan infus (36 tahap) dan sikap (3 item). Pada perawatan luka bersih prosedur tindakan terdiri atas: persiapan alat (11 item), persiapan lingkungan (1 tahap), persiapan klien (2 tahap), langkah-langkah (15 tahap) dan sikap (3 item). Kemudian standar penilaian dilakukan dengan pembuatan skor 0 sampai dengan 2 dimana kriterianya sebagai berikut :

0 : langkah tidak dikerjakan

1 : langkah dikerjakan dengan benar tetapi kurang tepat

2 : langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai dengan prosedur.

G. Proses Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Penelitian ini dapat terlaksana setelah dinyatakan laik etik (*ethical clearance*) dengan No. 1001/KEP-UNISA/I/2020 yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (*Health Research Committee*) Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan masa berlaku mulai tanggal 11 Januari 2020 sampai dengan tanggal 10 Januari 2021.

2. Tahap pemilihan sampel

Tahap Pemilihan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Responden penelitian sebanyak 60 orang mahasiswa semester III dimana terbagi menjadi kelas A dan kelas B, dimana kelompok intervensi berjumlah 30 orang mahasiswa dan kelompok kontrol

berjumlah 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara kelas responden akan diundi dengan menggunakan 2 kertas yang bertuliskan kelompok intervensi atau perlakuan dan kelompok kontrol. Pemilihan kelompok dilakukan pada masing-masing kelas A dan kelas B, kelas yang mendapatkan kertas dengan tulisan intervensi maka akan menjadi kelompok intervensi dan jika kelas yang mendapatkan kertas dengan tulisan kontrol maka kelas tersebut akan menjadi kelompok kontrol.

3. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan atau izin penelitian dari kampus STIKes Citra Delima Bangka Belitung. Peneliti melaksanakan pengambilan data pada responden penelitian pada kelompok intervensi dan kontrol. Aktivitas penerapan video ini akan diterapkan oleh peneliti dengan bantuan

beberapa tenaga pendidik yang ada di STIKes Citra Delima Bangka Belitung.

Menurut Sanjaya (2006), adapun langkah-langkah penelitian ini diadaptasi oleh pengembangan media belajar yang terdiri dari tahapan analisis suatu kebutuhan, desain model pembelajaran, pengembangan produk, dan melakukan prose evaluasi produk. Hasil penelitian ini lebih memfokuskan pada evaluasi hasil pengembangan produk media pembelajaran video.

Pengembangan video didasari karena pembelajaran selama ini kurang terstandarisasi, khususnya yang berkaitan dalam keterampilan klinik seperti pemasangan infus dan perawatan luka bersih. Hasil studi literatur menyebutkan bahwa media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran keterampilan klinik adalah dengan media video. Hal ini dikarenakan video dapat diputar berulang kali tanpa merubah isi materi.

Pada kelompok intervensi akan diberikan video tentang pemasangan infus dan perawatan luka, kelompok

kontrol juga mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional oleh peneliti tenaga pendidik. Responden diambil dari mahasiswa semester tiga (3) tahun akademik 2018/2019 yang aktif mengikuti perkuliahan. Mereka dibagi 2 kelompok dimana 1 kelompok mendapat pembelajaran dengan video dan kelompok lainnya mendapatkan pelajaran dengan metode demonstrasi.

Penelitian mengenai keterampilan mahasiswa menggunakan metode OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) dimana dalam metode OSCE ini akan dibantu langsung oleh 6 orang dosen atau tenaga pendidik, setelah itu dilakukan penyamaan persepsi. Kedua kelompok diintervensi dan setelah diintervensi dilakukan *post-test* bersamaan di ruang yang berbeda. Sebelum dan sesudah mendapat intervensi, mahasiswa diminta untuk melakukan tindakan pemasangan infus dan dinilai dengan instrument yang telah ditetapkan.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti, yaitu diantaranya :

a. Peneliti mengajak kerja sama team dengan beberapa dosen atau tenaga pendidik dalam melakukan penelitian, yang dimana dalam pelaksanaannya peneliti memberi surat kesedian kepada tenaga pendidik yang ada di STIKes Citra Delima Bangka Belitung untuk memastikan bersedia berpartisipasi dalam penelitian atau tidaknya, ada beberapa aspek kriteria yang diambil oleh peneliti, yaitu kategori tenaga pendidik yang bisa mengikuti penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Tenaga pendidik atau dosen minimal tamatan Strata 2 (S-2) Keperawatan dan mengetahui keperawatan dasar
- 2) Tenaga pendidik atau dosen bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan dan berkolaborasi dengan peneliti

Setelah tenaga pendidik bersedia kemudian peneliti akan melakukan pertemuan untuk dilakukan *breafing*, kemudian peneliti menjelaskan maksud dari

penelitian kepada tenaga pendidik yang ada di STIKes Citra Delima Bangka Belitung karena dengan dilakukan *breafing* dapat membantu memberikan pemahaman menjadi dengan tujuan dan teknismya seperti apa, setelah itu peneliti membagi kelompok mahasiswa kepada instruktur masing-masing.

- b. Peneliti melakukan penjelasan mengenai tujuan penelitian terlebih dahulu terhadap responden.
- c. Peneliti menyampaikan ke mahasiswa untuk menyetujui lembar persetujuan *informed consent* kepada mahasiswa sebelum menyatakan ketersediannya sebagai responden
- d. Kelompok intervensi dan kontrol akan dibagi menjadi kelompok kecil, masing masing kelompok akan dibagi menjadi 6 kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang dan setiap kelompok akan mendapatkan 1 instruktur.
- e. Pada minggu pertama peneliti akan melakukan penilaian pretest pada pengetahuan dengan

menggunakan lembar pertanyaan dalam bentuk MCQ (*Multiple Choice Question*) dimana terdapat 15 soal tentang keterampilan pemasangan infus dan 15 soal tentang perawatan luka bersih. Selain itu, responden akan melakukan tindakan keterampilan klinis dalam pemasangan infus dan perawatan luka bersih dengan metode OSCE dan akan dilakukan pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Pada penilaian *pre-test* 2 kelompok ini akan dijadikan 1 kelas dan pelaksanaan ini juga akan dibantu langsung oleh tenaga pendidik dari STIKes Citra Delima Bangka Belitung.

- f. Pada minggu ke 2 peneliti akan melakukan posttest dimana kelompok intervensi dan kelompok kontrol akan dipisah menjadi 2 ruangan yang berbeda. Kemudian peneliti akan memberikan sebuah video pembelajaran tentang keterampilan klinis pemasangan infus, video akan diputar sekitar 30 menit dan video akan diputar berulang ulang agar responden dapat memahami dengan baik, setelah video selesai ditonton

responden diberikan waktu istirahat sebentar sekitar 10 menit lalu kemudian peneliti akan memberikan lembar pertanyaan soal pengetahuan yang harus dijawab oleh responden kemudian setelah selesai responden melakukan tindakan keterampilan yang akan dinilai langsung oleh tenaga pengajar. Kelompok kontrol berlatih di laboratorium terpisah dengan dibantu pembimbing.

- g. Pada hari berikutnya kelompok intervensi akan diberikan video yang ke 2 yaitu tentang keterampilan klinis dalam perawatan luka bersih, sama seperti hari sebelumnya responden akan menonton video sekitar 30 menit dan video akan diberikan secara berulang-ulang agar responden lebih memahami isi video, setelah selesai responden akan disuruh istirahat terlebih dahulu selama 20 menit untuk mengulang video sambil belajar kemudian setelah selesai responden akan mengisi lembar pertanyaan pengetahuan tentang perawatan luka sebanyak 15 soal

dan setelah itu responden akan melakukan tindakan dengan metode OSCE yang sudah disiapkan peneliti.

- h. Setelah peneliti memperoleh data tentang pengetahuan dan keterampilan klinis terhadap mahasiswa keperawatan pada mahasiswa kelompok intervensi dan kontrol baik sebelum maupun setelah dilakukan intervensi peneliti akan melakukan pengolahan dan analisis data tersebut.

4. Tahap proses pembuatan video

Proses pembuatan video dilakukan peneliti dengan dibantu oleh tenaga ahli media professional dibidang video shooting bernama Jugend yang ada di Bangka Belitung, model dalam video keterampilan pemasangan infus dan perawatan luka bersih dilakukan langsung oleh dosen atau tenaga pendidik dalam bidang keperawatan dasar yang ada di STIKes Citra Delima Bangka Belitung. Pengambilan video dilakukan pada bulan Januari tahun 2020 dimana pembuatan video akan dilakukan di dalam

laboratorium yang berlokasi di kampus STIKes Citra Delima Bangka Belitung, sehingga tujuan pengembangan video tercapai. Video dilengkapi dengan penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan pemasangan infus dan melakukan perawatan luka bersih dari mulai maksud dan tujuannya kemudian durasi video tidak akan terlalu panjang untuk menghindari kebosanan pada mahasiswa yaitu sekitar 20 menit.

Setelah pembuatan video selesai kemudian video diedit oleh ahli media tersebut, kemudian video dinilai langsung oleh ahli media apakah layak atau sudah sesuai dengan standar yang ada, setelah ahli media menyetujui kemudian video akan dinilai oleh beberapa tenaga pendidik yang ada di STIKes Citra Delima Bangka Belitung mengenai kesesuaian video tersebut apa sudah sesuai dengan SOP dan standar kurikulum yang ada dan telah diterapkan. Video yang telah dianggap sesuai dengan kurikulum diuji terapkan dalam penelitian ini. Kemudian video diuji kembali kepada mahasiswa yang

bukan diteliti dan setelah itu baru video akan diterapkan ke mahasiswa yang diteliti.

H. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menganalisis tingkat keabsahan dari suatu instrumen penelitian. Hasil lembar penilaian dapat dikatakan valid apabila data yang didapatkan benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan suatu pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 16.0 dan *Microsoft Office Excel*.

Pengukuran validitas instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh dari uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pada hasil pengujian suatu validitas instrumen penelitian adalah:

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Uji reliabilitas juga sangat perlu dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Tinggi rendahnya hasil dari reliabilitas instrumen dapat ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Apabila suatu instrumen dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang didapatkan konsisten, maka instrumen tersebut reliabel. Adapun rumus untuk menguji reliabilitas instrumen pada suatu penelitian dapat menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2

Hasil perhitungan dibandingkan dengan pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada setiap butir soal pengetahuan pemasangan infus (Lampiran 1) dan butir soal pada pengetahuan perawatan luka bersih (Lampiran 2) diketahui nilai DF jumlah sampel responden dalam pengujian yaitu 30 mahasiswa sehingga nilai DF-2 ($30-2=28$). R Tabel pada DF 28 pada probabilitas 0,05 adalah 0,3610.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Adapun yang didapatkan pada penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji normalitas dan homogenitas data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh pada setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0 yang diuji menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui tingkat homogen data penelitian memiliki rata-rata nilai yang atau tidak menggunakan uji anova. Asumsi pengujian yang digunakan apabila data bertipe kuantitatif, baik itu secara interval maupun rasio, data terdistribusi normal, dan data berjumlah sedikit (Santoso, 2014).

2. Persentase perolehan skor

Hasil data dari jawaban responden akan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan dihitung persentasenya untuk mengetahui persentase perolehan skors sebelum dianalisis lebih lanjut. Adapun rumus persentase perolehan skor yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

3. Uji koefisiensi korelasi

Apabila dalam penelitian variabel yang digunakan mempunyai keterkaitan maka selanjutnya dapat menggunakan rumus koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, dengan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Besarnya koefisien dari r_{hitung} antara dua variabel lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dapat sehingga dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis diterima atau ditolak.

J. Etika Penelitian

Etika Penelitian ini perlu dilakukan terlebih dahulu dikarenakan untuk menilai protokol penelitian dalam aspek perlindungan terhadap manusia dan atau hewan sebagai subjek. Mahasiswa dalam penelitian ini sebagai subjeknya, sehingga perlu kode etik supaya penelitian ini tidak

bertentangan dan mahasiswa sebagai responden harus dijaga kerahasiannya. Penelitian ini terlebih dahulu harus mendapatkan pengantar dari Program Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan menyerahkan kepada ketua institusi tempat penelitian yang dilakukan di STIKes Citra Delima Bangka Belitung. Penelitian dapat terlaksana setelah mendapatkan persetujuan dan perizinan dengan memperhatikan masalah etika, seperti:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu diberikan dan dijelaskan kepada mahasiswa selaku responden mengenai tujuan penelitian. Responden akan menandatangani *informed consent* tersebut jika bersedia dan peneliti akan menghormati hak responden apabila menyatakan tidak bersedia menjadi responden.

2. *Anonymity* (kerahasiaan nama)

Peneliti berkomitmen menjaga identitas responden dan tidak mencantumkan nama pada lembar penilaian untuk pengumpulan data tetapi hanya mencantumkan inisial saja

atau menggunakan kode tertentu pada lembar penilaian tersebut sesuai dengan jumlah responden yang diteliti.

3. *Nonmaleficence*

Penelitian ini sama sekali tidak mengandung unsur merugikan murni, akan tetapi hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini hanya dilakukan menggunakan lembar penelitian sebagai alat bantu sehingga tidak mengancam responden.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan data penelitian dan hasil penelitiannya. Data yang diperoleh dari dokumen rekam medis responden hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

5. *Veracity*

Peneliti dalam hal ini menjelaskan secara jujur mengenai pengetahuan mengenai manfaat dan segala sesuatu yang terjadi dalam penelitian ini.

